

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonics

Nisa Dhania Atimi ^{1*}, Asriah Nurdini Mardiyya Ningsih ², Erni Lestari ³

^{1,2} Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia;

³ SMA Negeri 10 Pontianak, Indonesia

* nisa_atimi@yahoo.com

Abstract

The mnemonic method is a powerful technique for memorizing the subject matter we study. This study aims to determine the effect of using the mnemonic method on male reproductive system material on student learning outcomes and retention. This classroom action research involved 30 class XI students of SMAN 10 Pontianak for the 2022/2023 academic year. It uses two learning maintenance cycles. Two male reproductive system lesson plans, two Likert scales for observing teacher performance, and two achievement tests were administered in this study. The research results show that the average score of student learning achievement increased from 56.0 to 81.0. The percentage of learning completeness is 83.3%. In addition, some students' notes use mnemonic techniques. It was concluded that the mnemonic technique succeeded in increasing student learning outcomes and their retention (in the high category) in the male reproductive system material. Some recommendations are that this technique should be used by teachers in schools.

Keywords: *Metode Mnemonik, Hasil Belajar, Retensi, Penelitian Tindakan Kelas*

Pendahuluan

Pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan mengingat (menghafal) dan pemahaman konsep materi ajarnya juga banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (daily basis). Kemampuan mengingat merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran (Habsari et al, 2012). Kemampuan ini digunakan dalam proses berpikir dan belajar selama menempuh dunia pendidikan. Ingatan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses biologi yang melibatkan pemberian informasi dari suatu sel menuju sel lain menggunakan kode dan akan dipanggil kembali sebagai respon (Simamora et al, 2018). Pemanggilan kembali kode tersebut membutuhkan suatu hal yang disebut daya ingat. Daya ingat digunakan untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang mempunyai kaitan dengan pengetahuan yang telah seseorang miliki. Memanfaatkan akronim atau singkatan, misalnya, dapat mempercepat daya ingat. Metode mnemonik merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk meningkatkan ingat serta pemanggilan kembali suatu informasi dari otak (Solso, 2008).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa tahapan metode mnemonik yang dapat digunakan untuk meningkatkan retensi (daya ingat) Siswa (Joyce, 1996). Tahap pertama adalah penyediaan materi maupun modulsertabahanbacaandanlatihansoal. Teknik

<https://doi.org/10.30605/jsqp.6.2.2023.2661>

menggarisbawahi dapat dilakukan pada tahap pertama ini. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan bahan ajar menjadi bahan yang mudah dihafal dan mudah diingat dengan menggunakan kata kunci, singkatan, maupun kata ganti. Tahap ketiga adalah pemertajaman daya ingat dengan menggunakan akronim atau kata-kata lucu sehingga akan materi ajar akan lebih mudah diingat. Tahap terakhir adalah melatih Siswa secara berulang-ulang hingga tercapai pemahaman yang optimal.

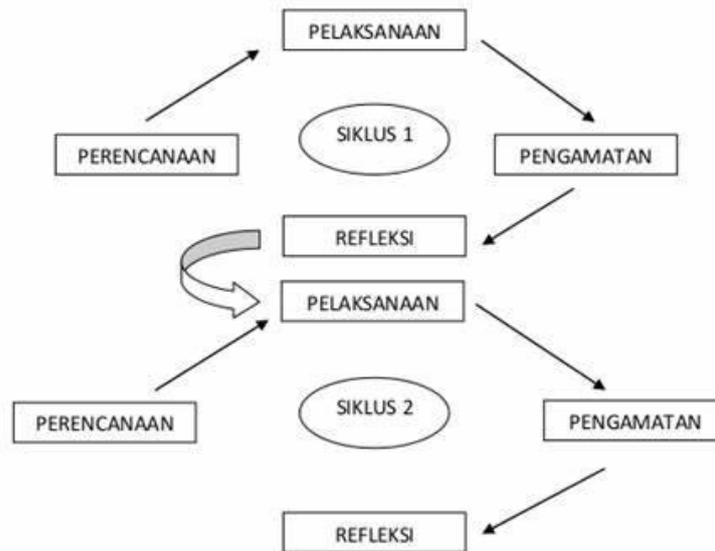
Salah satu materi ajar penting biologi di kelas XI SMA yang sangat memerlukan kemampuan daya ingat (menghafal) untuk menunjang hasil belajarnya, sesuai dengan Kurikulum 2023 (Kurikulum Merdeka), adalah sistem reproduksi laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di kelas XI SMAN 10 Pontianak diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi ajar ini belum mencapai ketuntasan belajar (mayoritas di bawah KKM sebesar 76). Diinformasikan juga bahwa banyak siswa kesulitan mengingat (menghafal) fakta/istilah dan konsep materi ajar tersebut. Guru yang bersangkutan juga menyatakan bahwa dia belum pernah mengenal dan memahami sepenuhnya metode mnemonik. Sehingga, dia tidak pernah menggunakan metode mnemonik dalam pembelajaran biologi di sekolah. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat (menghafal) materi ajar yang banyak disajikan secara verbal (pengetahuan deklaratif) ini perlu dicarikan solusi alternatifnya. Salah satunya dengan menggunakan metode atau teknik mnemonik (Zahri, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik mnemonik telah banyak dilakukan. Temuan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, metode mnemonic dapat sebagai peningkatan daya ingat siswa pada pembelajaran matematika di kelas X SMK (Andika et al, 2016). Penelitian menemukan hasil temuan yang sama pada pelajaran matematika (Anggriyani et al, 2021). Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk meneliti pengaruh pembelajaran mnemonik terhadap peningkatan daya ingat pelajaran tajwid (Rozi et al, 2022). Disimpulkan bahwa metode mnemonik dapat mempermudah proses belajar dalam memahami dan menghafal tajwid. Penelitian menyimpulkan bahwa metode mnemonik dapat digunakan guru sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat santri terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Qur'an (Baharun, 2018). Dengan demikian, penggunaan metode atau teknik mnemonik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan mengingat materi ajar biologi di sekolah perlu dilakukan dan dianggap rasional (Nasution et al, 2021).

Berdasarkan penelusuran beberapa jurnal terkait, penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode mnemonik untuk menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar Siswa telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tindakan kelas (PTK) yang menambahkan analisis terhadap kemampuan daya ingat (retensi) pada pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki di jenjang SMA diyakini belum pernah dilakukan. Penelitian PTK ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dan retensinya pada pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki menggunakan metode mnemonik di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Pontianak.

Metode

Metode penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini telah dilaksanakan di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 10 Pontianak yang beralamat di Komplek Purnama Agung V di Jalan Purnama 1, Pontianak, Kalimantan Barat. Subyek penelitian ini berjumlah 30 orang. PTK ini menerapkan siklus yang dikembangkan oleh (Siahaan, 2017) yang menempuh fase-fase sbb; *refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi*.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah operasional (prosedur) yang ditempuh dalam PTK ini dijelaskan yaitu Refleksi Awal: Mengumpulkan informasi awal tentang kesulitan atau kesalahan Siswa selama pembelajaran biologi di kelas, khususnya materi sistem reproduksi. Tahap ini merupakan dasar (starting point) untuk menemukan “akar permasalahan dan penyebabnya”. Untuk itu dilakukan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XI-1 SMAN 10 Pontianak. Berdasarkan hasil refleksi awal, permasalahan rendahnya hasil dan kesulitan belajar peserta akan dicari solusi alternatifnya yang dianggap relevan, yaitu dengan menggunakan teknik mnemonik. Dengan demikian, teori yang akan dirujuk adalah teknik-teknik mnemonik dan retensi.

Penyusunan Perencanaan: Merancang tindakan yang termuat operasionalnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 (dua) siklus, teknik-teknik mnemonik sesuai materi ajar, dan tes hasil belajar untuk setiap akhir siklus. RPP-1 membahas materi ajar sistem reproduksi laki-laki, khususnya topik struktur dan fungsi organ penyusun sistem reproduksi laki-laki. Tes akhir siklus 1 berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Bentuk-bentuk catatan mnemonik yang akan digunakan adalah teknik akronim dan krostik. RPP-2 membahas materi ajar sistem reproduksi laki-laki, khususnya topik hormon kelamin laki-laki dan proses gametogenesis pada reproduksi laki-laki (spermatogenesis). Tes akhir siklus 2 berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Sedangkan, bentuk-bentuk catatan mnemonik yang akan digunakan adalah teknik akronim dan krostik.

Pelaksanaan tindakan dan tes akhir siklus: Melaksanakan tindakan 1 pada siklus 1 (menggunakan RPP 1) pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2023, pukul 08.30-10.00 (2 jam pelajaran) membahas materi ajar sistem reproduksi laki-laki, khususnya topik struktur dan fungsi organ penyusun sistem reproduksi laki-laki. Tes akhir siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2023 dengan waktu 15 menit. Pelaksanaan tindakan 2 Siklus 2 (menggunakan RPP 2) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023, pada pukul 08.30-10.00 (2 jam pelajaran) membahas materi ajar sistem reproduksi laki-laki, khususnya topik hormon kelamin laki-laki dan proses gametogenesis pada reproduksi laki-laki (spermatogenesis). Tes akhir siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 dengan waktu 30 menit.

Observasi (pengamatan): Pengamatan langsung untuk setiap tindakan dilakukan oleh seorang guru biologi (bertindak sebagai *observer*) di sekolah lokasi penelitian. Observer disediakan lembar observasi yang berisikan kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaannya di kelas, kualitas interaksi belajar guru-siswa, dan kondisi kelas selama pembelajaran. Hasil observasi ini merekam keadaan atau pembelajaran sesungguhnya di kelas. Hasil pengamatan observer memuat penilaian kualitatif proses dari tindakan, efek tindakan, lingkungan dan hambatan yang muncul. Hasil dari pengamatan ini kemudian akan dijadikan sebagai dasar dilaksanakannya refleksi.

Refleksi: Menganalisis hasil belajar tiap siklus, peningkatannya dan tingkat ketuntasan belajar, dan daya ingat (retensi) Siswa, dan informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Berdasarkan hasil analisis data akan dilakukan perbaikan, penafsiran, dan membuat hasil kesimpulan dari tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah 2 (dua) RPP untuk pembelajaran materisistem reproduksi laki-laki, 2(dua) lembar observasi untuk dua kali pengamatan, dan 2 (dua) perangkat tes hasil belajar (siklus 1 dan 2). Lembar observasi berbentuk skala Likert yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaannya di kelas, kualitas interaksi belajar guru-siswa, dan kondisi kelas selama pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan mengukur hasil belajar setelah tindakan pada setiap siklus yang berbentuk uraian dan isian singkat. Untuk mengukur retensi, beberapa butir soal pada tes akhir siklus diberikan ulang pada tes tunda, yang pelaksanaan 2 minggu setelah pelaksanaan tes akhir siklus 2.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efek tindakan terhadap peningkatan hasil belajar Siswa pada materi sistem reproduksi laki-laki menggunakan metode mnemonik, data (skor tes akhir siklus 1 dan 2) dianalisis menggunakan statistika deskriptif (rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum/minimum). Berdasarkan skor tes akhir siklus juga dianalisis tingkat ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Tingkat ketuntasan Siswa dapat dikalkulasikan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan yaitu 76. Nilai ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Di dalam penelitian ini, seorang guru dikatakan berhasil apabila guru telah sukses menerapkan teknik mnemonik, jika persentase jumlah Siswa klasikal KKM nya di atas 75 %. Untuk mengukur tingkat terjadinya retensi hasil belajar (R) Siswa setelah pembelajaran menggunakan teknik mnemonik, skor tes tunda (*delayed test score*) yang diberikan setelah 2 minggu pelaksanaan tes akhir siklus (*immediate test score*) dilakukan analisis perbandingan, yang rumusnya seperti di bawah ini:

$$\text{Retensi (R)} = \frac{\text{delayed test score}}{\text{immediate test score}} \times 100\%$$

Tingkat (kategori) Retensi (R) sebagai berikut:

Retensi (R) (%)	Kategori
$R \geq 70$	Tinggi
$60 < R < 70$	Sedang
$R \leq 60$	Rendah

(Setiawan *et al.*, 2012)

Hasil

Peningkatan Hasil Belajar

Skor dan ketuntasan Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan mnemonik, pada tes akhir siklus 1 dan 2, untuk jumlah subyek 30 orang, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasannya

Statistik Deskriptif	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata	56	81
Simpangan Baku	17.19	11.44
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	20	50
Range	70	50
% Ketuntasan	13,33%	83,33%

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar Siswa pada materi sistem reproduksi laki-laki menggunakan metode mnemonik, data skor rata-rata tes akhir siklus I = 56,0 dan skor rata-rata tes akhir siklus II = 81,0) adalah sebesar 25 (44,46%). Selain itu, jumlah Siswa yang skor nya di atas KKM = 76 sebanyak 25 orang (83,33%). Karena pada siklus 2 persentase ketuntasan telah mencapai 83,33%, makadisimpulkan bahwa penggunaan metode mnemonik dalam pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki telah berhasil meningkatkan hasil belajar Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Pontianak.

Tingkat Retensi secara Individual dan Klasikal

Tingkat terjadinya retensi hasil belajar (R) Siswa setelah pembelajaran menggunakan teknik mnemonik, baik secara individual dan klasikal, dianalisis dengan cara membandingkan skor tes tunda (delayed test score) dan skor tes akhir siklus 2 (immediate test score). Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat (Kategori) Retensi Hasil Belajar secara Individual dan Klasikal

No	Kode Siswa	Skor tes segera (Immediate Post-test)	Skor Tes Tunda (Delayed Test)	Retensi (R) (%)	Kategori
1	A	80	60	75.0	Tinggi
2	B	70	50	71.4	Tinggi
3	C	80	70	87.5	Tinggi
4	D	80	80	100.0	Tinggi
5	E	80	40	50	Rendah
6	F	90	60	66.7	Sedang
7	G	70	50	71.4	Tinggi
8	H	80	60	75.0	Tinggi
9	I	80	50	62.5	Sedang
10	J	80	60	75.0	Tinggi
11	K	80	70	87.5	Tinggi
12	L	80	70	87.5	Tinggi
13	M	80	80	100.0	Tinggi
14	N	70	60	85.7	Tinggi
15	O	80	60	75.0	Tinggi
16	P	80	70	87.5	Tinggi
17	Q	80	50	62.5	Sedang
18	R	60	50	83.3	Tinggi
19	S	100	90	90.0	Tinggi
20	T	80	60	75.0	Tinggi
21	U	100	70	70.0	Tinggi
22	V	80	50	62.5	Sedang
23	W	80	60	75.0	Tinggi
24	X	50	40	80.0	Tinggi
25	Y	80	60	75.0	Tinggi
26	Z	100	70	70.0	Tinggi
27	AA	100	100	100.0	Tinggi
28	AB	80	60	75.0	Tinggi
29	AC	80	70	87.5	Tinggi
30	AD	100	100	100.0	Tinggi
Rata-rata		81	64	80,8	Tinggi

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat retensi Siswa pada materi sistem reproduksi laki-laki setelah menggunakan metode mnemonik, secara individual diperoleh temuan sebanyak 1 orang berkategori rendah, 4 orang berkategori sedang, dan sisanya 25 orang berkategori tinggi. Sedangkan secara klasikal, tingkat retensi hasil belajar berkategori tinggi (80,8%). Disimpulkan bahwa penggunaan metode mnemonik dalam pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki telah berhasil meningkatkan daya ingat (retensi) hasil Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Pontianak.

Pembahasan

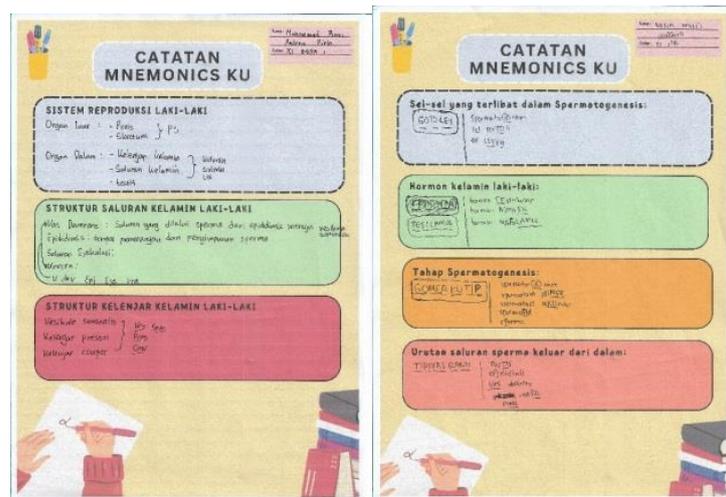
Peningkatan Hasil Belajar

Temuan pertama penelitian ini adalah penggunaan metode mnemonik dalam pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki telah berhasil meningkatkan meningkatkan hasil belajar Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Pontianak. Masalah yang ada di dalam hasil belajar siswa pada awal penelitian membutuhkan sebuah tindakan perbaikan. Salah satu tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengganti metode/teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini, metode yang digunakan sebagai tindakan yaitu metode mnemonik. Data yang didapatkan sebelum penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai batas KKM (tuntas). Fenomena ini diakibatkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah ketidakpahaman siswa dalam menerima pelajaran khususnya untuk mengingat konsep-konsep yang dipelajarinya (Laksmi et al, 2023). Berdasarkan pengamatan singkat dan wawancara yang dilakukan kepada guru serta Siswa, metode pengajaran yang cenderung memiliki kesamaan dengan ceramah masih digunakan di tempat penelitian (Nurfadilah et al, 2022). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakaktifan siswa ketika berproses belajar. Selain itu, metode ceramah yang digunakan juga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan cepat mengantuk. Alasan tersebut menjadi permasalahan yang mengganggu pemahaman siswa sehingga menurunkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan oleh observer selama pemberian tindakan 1 siklus I, diperoleh masukan sebagai bahan refleksi, bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun, diamati beberapa siswa masih belum berani membuat sendiri catatan mnemoniknya. Juga, beberapa Siswa yang menjadikan konten alat reproduksi laki-laki sebagai bahan untuk bergurau sesamanya. Untuk tindakan selanjutnya pada siklus II, observer menyarankan agar peneliti meningkatkan interaksi belajar (manajmen kelasnya) dan mendorong Siswa untuk mencoba sendiri membuat catatan mnemonik. Atas dasar masukan ini, pada tindakan 2 siklus II, peneliti lebih meningkatkan kualitas interaksi belajar dan lebih mendorong Siswa untuk berani dan kreatif membuat catatan mnemonik yang mudah diingatnya berdasarkan contoh-contoh yang diberikan peneliti. Siswa dimohon untuk tidak menjadikan konten alat reproduksi laki-laki sebagai gurauan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode mnemonik memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Siswa (Nurfadila, 2020). Penggunaan metode mnemonik dalam pembelajaran telah menaikkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam kelompok subjek penelitian secara menyeluruh. Selain itu, penelitian juga menghasilkan temuan yang sama (Siahaan, 2017). Pembelajaran yang menggunakan metode mnemonik telah menaikkan nilai rata-rata hasil belajar PKn dari 79,18 ke 89,4. Persentase ketuntasan dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai yang sangat besar, yaitu 90%.

Beberapa contoh catatan mnemonik Siswa untuk mengingat materi ajar sistem reproduksi laki-laki disajikan berikut ini.



Gambar 2. Catatan Mnemonic Siswa

Tingkat Retensi secara Individual dan Klasikal

Temuan kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode mnemonik dalam pembelajaran materi sistem reproduksi laki-laki telah berhasil meningkatkan daya ingat (retensi) hasil belajar Siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 10 Pontianak, baik secara individual maupun klasikal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, metode mnemonik merupakan teknik untuk meningkatkan daya ingat siswa (Ardika et al, 2016). Temuan dalam penelitian ini juga didukung karena terdapat kesamaan dengan penelitian pada pembelajaran matematika oleh (Anggriyani et al, 2021). Dalam penelitiannya, keluaran akhir dari analisis data dan interpretasi menghasilkan bahwa penggunaan teknik mnemonik berpengaruh positif terhadap meningkatnya daya ingat sehingga dapat sebagai peningkatan daya ingat siswa kelas XI MAS Al-Barakah pada pembelajaran matriks. Penelitian menyimpulkan bahwa metode mnemonik efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran sistem ekskresi (Siregar, 2020). Penelitian juga menemukan temuan yang sama terkait efektivitas teknik mnemonik (Lestari, 2010).

Teori taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa hasil belajar Siswa bersifat hierarkis (Dahar, 1992). Artinya, penguasaan materi ajar (konten) yang bersifat ingatan (C-1) menjadi salah satu dasar dasar dan penentu bagi keberhasilan belajar pada tahap yang lebih tinggi, yaitu pemahaman (C-2), penerepan (C-3), analisis (C-4), sintesis (C-5), dan evaluasi (C-6). Karena itu, upaya guru untuk meningkatkan daya ingat (retensi) merupakan hal yang penting. Meningkatkan kemampuan daya ingat (retensi) terhadap konsep atau informasi dalam suatu teks bacaan, Siswa dapat dilatih membuat catatan berbentuk mnemonics (Woolfolk, 1995). Satu diantaranya yang paling familiar adalah singkatan “mejikuhibiniu” untuk mempermudah mengingat warna-warna pelangi. Mnemonics adalah “alat pengait mental” untuk memasukkan item-item informasi kedalam sistem akal (baca: memori jangka panjang) siswa dan merupakan cara untuk mengurangi lupa. Mnemonics adalah prosedur sistematis untuk memperbaiki memori (ingatan) siswa (Jusriana et al, 2022).

Beberapa catatan berbentuk mnemonics yang dapat dilatihkan guru adalah (1) teknik singkatan (acronym); (2) bentuk pasak (peg-type mnemonics); (3) metode tempat (the loci method); (4) metode rantai (chain method); (5) metode kata kunci (keyword method); dan (6) metode sajak (rhyme). Banyak hasil penelitian menunjukkan melatih siswa membuat sendiri catatan berbentuk mnemonics efektif meningkatkan daya ingat siswa. Teknik mnemonics merupakan strategi efektif untuk meningkatkan daya ingat (retensi) Siswa (Sainab, 2022).

Metode mnemonik yang diimplementasikan dalam studi ini digunakan sebagai metode alternatif dan sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil maksimal di setiap pembelajaran, dalam kasus ini adalah peningkatan daya ingat siswa (Purnama et al, 2023). Strategi yang dimaksud merupakan strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik untuk memberikan pengaruh terhadap minat, motivasi belajar, serta hasil belajar yang akan mengerucut kepada keberhasilan suatu pembelajaran (Slameto, 2003; Winarni et al, 2022). Ketika seseorang mempunyai motivasi dan minat untuk belajar, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya, dengan hal ini belajar akan mengalami peningkatan. Mnemonik berhubungan erat dengan daya ingat dan kemampuan mengingat seseorang. Hal ini terjadi karena mnemonik melakukan kerjanya berdasarkan cara kerja otak (Uno et al, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dan retensinya pada pembelajaran sistem reproduksi laki-laki di kelas XI IPA-1 SMAN 10 Pontianak. Meningkatkan hasil belajar Siswa di sekolah pada tingkat kognitif yang lebih tinggi (C-2 sampai C-6) dapat diupayakan, salah satunya, dengan meningkatkan terlebih dahulu kemampuan pada tingkat mengingat C-1 (remembering/recalling) menggunakan teknik mnemonik. Sejalan dengan kesimpulan ini, disarankan agar metode mnemonik ini dapat diperkenalkan kepada para guru jenjang SD, SMP, dan SMA, misalnya melalui kegiatan pelatihan atau MGMP, dan diterapkan dalam pembelajaran materi ajar yang lain atau bidang studi yang kontennya banyak disajikan secara verbal (pengetahuan deklaratif).

Acknowledgment

-

References

- Anggriyani, I., & Ariani, N. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Teknik Mnemonic pada Kelas XI MAS Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657-666.
<https://doi.org/10.24252/ajme.v3i2.24743>

- Ardika, Y., & Sardjana, A. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66-73. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006>
- Baharun, H. (2018). Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonik Learning. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 180-192. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.630>
- Dahar, W.R. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Habsari, A. M., Karyanto, P., & Probosari, R. M. (2012). Hubungan antara Kemampuan Memori dan Motivasi Belajar Biologi dengan Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 89-96.
- Jaya, B. D., & Sutarto, S. (2021). Metode Eksperimen Terbimbing dalam Pembelajaran Fisika di SMP; Studi Hasil Belajar, Efektivitas, dan Retensi Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.19184/jpf.v1i1.23139>
- Joyce, B. (1996). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Jusriana, A., Anggereni, S., & Budiman, A. J. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Mnemonik Terhadap Kemampuan Menghafal Rumus-Rumus Fisika. *AL-KHAZINI: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 127-133. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v2i2.32741>
- Lestari. (2010). Metode Mnemonik untuk Mengingat Dua Belas Nervus Cranialis pada Mahasiswa Tingkat II Akper Kosgoro Mojokerto. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 75-89. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v2i1.2190>
- Laksmi, M. L., Prayitno, B. A., & Indrowati, M. (2023). Karakteristik Materi Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 161-170. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v13i2p161-170>
- Nasution, D. P. I. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas XI IPA1 SMA IT Indah Medan TP 2020/2021. *Journal Of Science and Social Research*, 4(3), 404-413. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.1077>
- Nurfadila, I. (2020). Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, (pp. 206-215).
- Nurfadilah, I., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2022). Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 679-687. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2516>
- Purnama, W., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 90 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 109-118. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.892>
- Rozi, F., Sa'adah, N., & Hayati, N. (2022). Meningkatkan Daya Ingat Tajwid Melalui Mnemonic Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 676-690. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1901>
- Sainab, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar dan Retensi Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Majene. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 36-42. <https://doi.org/10.33627/oz.v11i1.710>

- Setiawan, A., Sutarto, & Indrawati. (2012). Metode Praktikum dalam Pembelajaran Pengantar Fisika SMA: Studi pada Konsep Besaran dan Satuan Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3), 3-8.
- Siahaan, G. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mnemonic. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 457-461.
- Simamora, S., Sidabutar, H., & Sinaga, T. (2018). Efektivitas Metode Mnemonik terhadap Daya Ingat pada Materi Protista di Kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 103-108.
<https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10147>
- Siregar, S. (2020). Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa. *Serambi Konstruktivis*, 2(1), 77-83. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v2i1.2190>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, & Umar. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, A.E (1995), *Educational Psychology* (6 rd edition). Boston, USA: Allyn and Bacon
- Zahri, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Kualitas Proses, Hasil Belajar dan Retensi Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Asam Basa. *Belantika Pendidikan*, 1(2), 67-77. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i2.23>